

**Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz  
rahimahullah**

---

# **Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Bahtera Keselamatan Umat**

---

**Diterjemahkan dari "al-Amru bil Ma'ruf wa  
Nahyu 'anil Munkar Safinatun Najah lil  
Mujtama"**

**Penerjemah:  
M. Shobron Jamil Pekanbaru  
(Alumni Program Takhusus Ma'had Minhajul Atsar)**

**e-Book ini merupakan artikel yang disebarluaskan secara resmi  
di website Ma'had Minhajul Atsar Jember**

**[www.minhajulatsar.com](http://www.minhajulatsar.com)**

**Saran & masukan dari pembaca, sangat kami nantikan**

## Daftar Isi

Muqadimah .....	2
Keutamaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	4
Celaan Bagi Yang Meninggalkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	6
Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	8
Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar & Tanggung Jawabnya ....	11
Penutup .....	12

## Muqadimah

Sesungguhnya kewajiban yang paling penting dalam agama Islam adalah yang dapat menghasilkan kebaikan sebuah generasi, keselamatannya, serta keberhasilannya di dunia dan akhirat. Di antara sebab terbesar yang dapat mengantarkan kepada gerbang kesuksesan bagi bangsa adalah memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran.

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mempermisalkan dengan sebuah kisah, sebagaimana yang telah tsabit (shahih) dalam dari sahabat an-Nu‘man bin Basyir *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا، كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ،  
فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا  
اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِينَا حَرْقًا  
وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ يَتْرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى  
أَيْدِيهِمْ نَجَوْا، وَنَجَّوْا جَمِيعًا

*“Permisalan seorang yang menegakkan hukum Allah dan yang tidak menegakkannya seperti kaum yang berada di atas kapal. Mereka yang menaiki kapal, ada yang di atas dan ada juga yang berada di bagian bawah kapal. Ketika orang-orang yang di bawah meminta air, mereka memerintahkan orang-orang yang di atas untuk mengambil, di antara mereka (yang berada di bagian bawah) ada yang mengatakan, ‘Seandainya kita melubangi kapal dan kita tidak merepotkan orang-orang yang berada di atas kita’, Berkata Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam; “Apabila mereka*

*(semua yang berada di kapal) membiarkan apa yang direncanakan orang yang berada di bagian bawah, mereka akan binasa semuanya. Namun apabila mereka mencegahnya, niscaya mereka yang di bawah akan selamat, bahkan seluruh yang di kapal akan selamat semuanya.” (HR. Al-Bukhari no. 2493)*

Maka perhatikanlah wahai saudaraku seislam!

Permisalan yang agung ini berasal dari pimpinan bani Adam, utusannya Rabb semesta alam, makhluk yang paling paham tentang kondisi sebuah bangsa serta sebab-sebab kebaikan dan kerusakannya. Maka engkau akan menemui dari permisalan tersebut petunjuk yang jelas tentang agungnya urusan *al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar* (memerintahkan kebaikan dan mencegah dari kejelekan).

Ketahuiilah, *al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar* adalah jalan keberhasilan, jalan kebaikan sebuah bangsa. Maka wajib bagi kaum muslimin untuk menegakkannya, dikarenakan ia adalah perantara yang mengantarkan kepada keselamatan dari sebab-sebab kebinasaan. Sungguh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah banyak mengulang-ulang di dalam kitab-Nya yang mulia tentang pentingnya *al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar*.

## Keutamaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga sering menyebutkan di dalam al-Qur'an, bahwasannya umat Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah sebaik-baik umat dikarenakan pada mereka ada sifat-sifat yang terpuji dan mulia, yaitu senantiasa menegakkan *al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar*, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*“Kalian adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia. Kalian memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran serta beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imran: 110)*

Perhatikanlah wahai saudara semuslim!

Yang mengedepankan agamanya dan menginginkan kebaikan bagi bangsanya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memulai di dalam ayat ini dengan menyebutkan *al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar* sebelum penyebutan iman.

Bersamaan itu, keberadaan iman merupakan syarat sahnya seluruh ibadah, hal ini akan memperjelas betapa agungnya ibadah yang wajib ini, dan bahwasannya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* hanyalah mengedepankan penyebutannya (amar ma'ruf nahi munkar) dikarenakan apa yang terhasikan darinya berupa kebaikan yang luas.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Kaum mukmin yang laki-laki dan yang perempuan sebagian menjadi penolong terhadap sebagian yang lain, mereka memerintahkan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, menegakkan shalat dan menunaikan zakat, serta ta’at kepada Allah dan Rasul-Nya, merekalah orang-orang yang Allah rahmati, sungguh Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 71)*

Perhatikanlah wahai saudaraku!

Bagaimana Allah *Subhanahu wa Ta’ala* memulai di dalam ayat ini dengan menyebutkan *al-Amru bil Ma’ruf wan Nahyu ‘anil Mungkar* sebelum menyebutkan shalat dan zakat.

Ketahuiilah, amalan tersebut merupakan perkara yang agung, dan luas manfaatnya, serta dampak yang positif pada sebuah bangsa. Dalam ayat ini menunjukkan bahwasannya *al-Amru bil Ma’ruf wan Nahyu ‘anil Mungkar* merupakan akhlak dan sifat yang dikhususkan bagi kaum mukmin laki-laki dan perempuan, dan ini merupakan sifat-sifat mereka yang wajib serta tidak boleh kosong darinya atau menyepelkannya.

## Celaan Bagi Yang Meninggalkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Sungguh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mencela orang-orang yang meninggalkan kewajiban ini dari kalangan kuffar (orang-orang kafir) Bani Israil, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mencela mereka disebabkan itu. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman di dalam kitab-Nya al-Mubiin (yang sangat gamblang):

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ  
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا  
كَانُوا يَفْعَلُونَ

*“Telah dilaknat orang-orang kafir dari kalangan bani Israil melalui lisannya Dawud dan Isa bin Maryam, yang demikian itu disebabkan mereka bermaksiat dan melampaui batas. Mereka dahulu tidak mencegah dari kemungkaran, mereka pun melakukan kemungkaran. Sungguh amat buruk apa yang mereka kerjakan.”*

**(QS. Al-Maidah: 77-78)**

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengabarkan kepada umat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwasannya sebab terlaknatnya kuffar dari kalangan bani Israil disebabkan kemaksiatan dan sikap melampaui batas. Di antaranya juga, tidak adanya yang mencegah dari kemungkaran yang terjadi di tengah-tengah mereka.

Demikianlah Allah mengisahkan sifat mereka yang buruk dengan tujuan agar umat ini lebih berhati-hati dari jalan yang mereka tempuh, dan menjauhi akhlak yang tercela ini. Lebih jelas dari itu semua bahwasannya kapan saja umat ini berakhlak dengan akhlak

kuffar dari kalangan Bani Israil yang tercela, maka berhak bagi dia untuk mendapatkan sebagaimana yang didapatkan oleh mereka, berupa celaan dan laknat, karena tidak ada hubungan antara hamba dengan Rabbnya kecuali dengan ibadah dan taat kepada Nya.

Maka siapa saja yang berdiri di atas peribadahan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata, merealisasikan perintah-perintah-Nya serta meninggalkan larangan-larangan-Nya, berhak baginya mendapatkan kemuliaan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sebagai keutamaan dan kebaikan dari-Nya, dan dia sukses dengan sanjungan yang baik dan hasil akhir yang terpuji.

Barang siapa yang keluar dari jalan Allah *Ta'ala* yang benar, maka berhak untuk mendapatkan celaan dan laknat dan kembali dengan kegagalan serta kerugian.



## Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Telah shahih dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwasanya beliau bersabda yang artinya:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

*“Barang siapa yang melihat kemungkaran maka hendaknya ia merubahnya dengan tangannya, apabila ia tidak mampu maka dengan lisannya, apabila ia tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim no. 78)*

Imam Muslim meriwayatkan juga dari sahabat Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِثُونَ، وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِذَا تَخَلَّفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ

*“Tidak ada seorang Nabi pun yang Allah Subhanahu wa Ta'ala utus pada suatu ummat sebelumku kecuali baginya memiliki penolong setia, orang-orang yang mengambil sunnahnya dan menjalankan perintahnya. Kemudian bergantilah generasi setelah mereka yang mengatakan apa yang mereka tidak kerjakan dan mengerjakan apa yang mereka tidak diperintahkan. Maka barang siapa yang*

*memerangi mereka dengan tangannya, maka dia mukmin. Barang siapa yang memerangi mereka dengan lisannya, maka dia mukmin. Dan barang siapa yang memerangi mereka dengan hatinya, maka dia mukmin, dan tidak ada di bawah itu iman walaupun seberat biji sawi.” (HR. Muslim no. 80)*

Bertakwalah kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dan bersungguh-sungguhlah engkau terhadap akhlak yang terpuji tersebut serta teruslah mengerjakannya. Begitu juga, ajaklah orang-orang yang berada dalam tanggunganmu seperti keluarga, keturunan dan selain mereka untuk selalu serius dalam mengerjakannya, dan perintahkanlah kepada yang ma’ruf dan laranglah dari yang mungkar semampumu dalam segala keadaan, tempat dan waktu, sebagai bentuk amalan dalil-dalil syar’i yang barusan disebutkan.

Berakhlaklah engkau dengan akhlaknya kaum mukminin dan hati-hatilah dari akhlaknya kaum kafir dan mujrimin (yang penuh dengan kubangan dosa). Bersemangatlah dan bersungguh-sungguhlah dengan sesuatu yang akan mengantarkan kepada keberhasilanmu dan keberhasilan keluargamu serta saudara-saudaramu dari kalangan kaum muslimin.

Sebagaimana yang Allah *Subhanahu wa Ta’ala* katakan:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

*“Dan perintahkanlah keluargamu untuk shalat serta bersabarlah atasnya.” (QS. Thaha: 132)*

Dan perkataan Allah *Subhanahu wa Ta’ala* yang lainnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka, yang mana bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan, yang terdapat padanya malaikat yang kasar lagi keras. Mereka tidak memaksiati Allah sedikitpun terhadap apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)*

Diriwayatkan dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahwasannya beliau menaiki mimbar, kemudian beliau memuji Allah serta menyanjung-Nya seraya mengatakan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ لَكُمْ مُرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَأْمُرُوا عَنِ  
الْمُنْكَرِ قَبْلَ أَنْ تَدْعُونِي فَلَا أُجِيبُكُمْ وَتَسْأَلُونِي فَلَا أُعْطِيكُمْ وَتَسْتَنْصِرُونِي  
فَلَا أَنْصِرُكُمْ

*“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta’ala mengatakan kepada kalian, ‘Perintahkanlah kepada yang ma’ruf dan cegahlah dari yang mungkar sebelum datangnya waktu di mana kalian akan berdo’a kepada-Ku, maka Aku tidak mendengar do’a kalian. Kalian meminta kepada-Ku, maka Aku tidak memberikannya kepada kalian, dan kalian meminta pertolongan kepada-Ku, maka Aku tidak lagi menolong kalian.” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban di dalam shahihnya, lafadz ini milik Ibnu Hibban no. 290)*

## Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar & Tanggung Jawabnya

Al-Ma'ruf wahai saudarku, ialah segala apa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasul-Nya perintahkan, sedangkan al-Munkar ialah segala apa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasul-Nya larang.

Dari pengertian ini, masuk dalam kategori al-Ma'ruf adalah seluruh ibadah, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, dan masuk dalam kategori al-Munkar ialah seluruh kemaksiatan, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Kemudian, ketahuilah wahai saudaraku!

Setiap muslim adalah pemimpin bagi orang-orang yang berada di bawahnya dan akan dipertanggung jawabkan tentang kepemimpinannya.

Sebagaimana yang telah tsabit (tetap) dalam shahih al-Bukhari dari sahabat Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwasannya beliau bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ، فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى  
أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ  
عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

*“Setiap kalian adalah pemimpin dan itu semua dimintai pertanggung jawabannya masing-masing, maka seorang imam adalah pemimpin dan akan dipertanggung jawabkan tentang kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dipertanggung jawabkan tentang kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin dalam rumah*

*suaminya, dan akan dipertanggung jawabkan tentang kepimpinannya. Seorang budak adalah pemimpin dalam hal harta tuannya, dan akan dipertanggung jawabkan tentang kepimpinannya. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan akan dipertanggung jawabkan tentang kepimpinannya.” (HR. al-Bukhari 2554)*

## **Penutup**

Maka bertakwalah engkau, wahai hamba Allah dan ulang-ulanglah jawaban terhadap pertanyaan ini sebelum turunnya keputusan Allah *Ta’ala* kepadamu yang engkau tidak akan mampu untuk menerimanya.

Allah-lah tempat kita meminta agar Dia memberikan kepada kita semua petunjuk kepada jalan-Nya yang lurus. Semoga Allah memberikan kepada kita dan seluruh kaum muslimin taufik-Nya untuk menegakkan perintah-Nya, keteguhan di atas agama-Nya, dan saling memerintahkan kepada yang ma’ruf, dan melarang dari yang munkar, serta saling menasihati dengan kebenaran dan kesabaran di atasnya dengan jujur dan ikhlas.

Sesungguhnya Dialah yang Maha Penolong dan Maha Mampu atas segala sesuatu. *Washallallahu ‘ala nabiyyina Muhammad wa aalihi wa shahbihi wa manihtada bihudaahu.*